

A. PENDAHULUAN

Ujian Nasional (UN) merupakan salah satu sumber penyebab kecemasan pada siswa. Menurut sebagian siswa, Ujian Nasional adalah proses biasa yang wajib dilalui oleh siswa kelas XII, namun bagi sebagian yang lain Ujian Nasional bisa menjadi momok yang terus menghantui dan menjadi mimpi buruk. Marantika (2003) menyatakan bahwa Ujian Nasional merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh penguasaan siswa atas materi pelajaran yang telah dipelajari selama kurun waktu tertentu. Namun dalam pelaksanaannya, Ujian Nasional dirasa sangat memberatkan siswa karena beberapa hal antara lain standar nilai yang tinggi dan materi yang bertambah.

Pada tahun 2009 pemerintah menetapkan standar nilai kelulusan 5,50 untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan, dengan nilai minimal 4,00 untuk dua mata pelajaran dan minimal 4,25 untuk mata pelajaran lainnya. Diberlakukannya standar nilai ke lulusan ini sangat berat dirasakan oleh para siswa, selain standar yang terlalu berat, terkadang antara daerah satu dengan daerah yang lain ada perbedaan kualitas dan fasilitas pendidikan, sehingga ketika ujian itu di sama ratakan, banyak siswa yang merasa soal-soal yang diujikan terlalu berat dan susah dan itu menyebabkan banyak dari mereka yang tidak lulus ujian. Para siswa yang dinyatakan tidak lulus mengaku sangat kecewa karena kelulusannya hanya ditentukan oleh nilai Ujian Nasional saja, padahal diantara mereka banyak siswa yang berprestasi.

Banyaknya siswa yang tidak lulus ujian nasional, menjadikan ujian nasional itu sebagai momok yang menakutkan bagi para siswa. Dalam perjalanannya, penyelenggaraan Ujian Nasional telah menimbulkan kontroversi. Penyelenggaraan Ujian Nasional menimbulkan Pro dan kontra karena dilatarbelakangi oleh berbagai kasus, diantaranya masalah-masalah psikologis yang menimpa para peserta atau calon peserta Ujian Nasional, misalnya kasus-kasus bunuh diri pada 28 april 2010, Wahyu Ningsih (19) siswi sebuah SMKN di Muaro Jambi tewas bunuh diri dengan cara menelan racun. Ironisnya ia adalah peraih nilai UN tertinggi disekolahnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi ketika mengetahui bahwa ia gagal ujian Matematika, siswi itu syok, kemudian memutuskan bunuh diri (Kompas, 12/2/2015, 08:46).

Banyaknya siswa yang tidak lulus ujian, membuat ujian akhir itu ditakuti oleh para siswa khususnya bagi siswa kelas XII MAN 1 Malang. Ketakutan yang menimbulkan kecemasan membuat para siswa tidak mampu mengeluarkan kemampuan yang sesungguhnya. Menurut Jersild (Sulaeman, 1995: 63) kecemasan diartikan sebagai keadaan psikologis dimana individu terus menerus berada dalam perasaan khawatir yang ditimbulkan oleh adanya "*iner conflict*". Kekhawatiran ini dialami sebagai suatu ketidaktentraman yang kabur atau perasaan-perasaan lain tidak baik, sesuatu perasaan gugup atau sebagai perasaan-perasaan lain seperti takut, marah, gelisah, mudah tersinggung, tertekan dan lain sebagainya.

Kecemasan ini muncul karena siswa dibebani oleh pikiran dan bayangan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi jika gagal dalam ujian nasional. Disebutkan juga bahwa masalah-masalah yang tidak terselesaikan pada masa kanak-kanak memainkan peranan penting yang terjadi pada para remaja dan kehidupan selanjutnya (Sulaeman 1995: 64). Jika kita hubungkan pada masalah ini, para siswa merasa cemas karena banyak siswa yang tidak lulus ujian ditahun-tahun sebelumnya dan mereka takut jika mereka mengalami hal yang sama. Sejumlah resiko yang harus ditanggung siswa jika gagal dalam ujian antara lain rasa malu, kerugian waktu, kerugian biaya, harus melaksanakan ujian ulang dan bahkan tidak dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Ujian Nasional merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Siswa harus mampu mencapai standar nilai tertentu sebagai syarat kelulusan. Pentingnya UN yang dilaksanakan saat ini adalah sebagai alat untuk memantau kualitas pendidikan di sekolah dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya di jenjang pendidikan yang sama. Dengan adanya program UN ini seringkali memicu kecemasan pada para siswa dan siswi yang akan menghadapinya. Terlebih pada beberapa sekolah yang sejak awal telah memiliki metode pembelajaran yang memiliki porsi yang lebih dibandingkan sekolah sederajat pada umumnya, baik dalam kurikulum, penggunaan bahasa asing pada saat pembelajaran, maupun konsep kelas akselerasi yang diterapkan oleh

beberapa sekolah. Menelaah dari hal di atas, maka dapat difahami bahwa ada perbedaan tingkat kecemasan antara siswa kelas akselerasi dengan siswa kelas regular. Untuk itu peneliti ingin mengetahui perbedaan tingkat kecemasan antara siswa kelas XII akselerasi dan siswa kelas XII regular di MAN Malang 1 Tlogomas dalam menghadapi ujian nasional.

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model komperatif, yaitu penelitian yang menggunakan analisa data dengan bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih.

B. POPULASI dan SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XII akselerasi dan kelas XII regular MAN Malang 1 Tlogomas. Dengan jumlah keseluruhan siswa siswi kelas XII nya adalah 281. Agar sempel yang diambil mewakili data penelitian, maka perlu adanya perhitungan besar kecilnya populasi. Jika subyek kurang dari 100, lebih baik di ambil semua. Jika subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil anantara 10-15% atau 20-25% (2006: 134). Populasi dalam penelitian ini adalah 20 siswa akselerasi kelas XII dan 261 siswa regular MAN Malang 1 Tlogomas.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi yang mengambil keseluruhan populasi siswa-siswi kelas XII akselerasi yang berjumlah 20. Untuk jumlah populasi kelas regular sebanyak 261 ini cukup besar, maka penelitian ini juga menggunakan penelitian sampel, yaitu sampel dari kelas XII regular diambil 20 subjek, hal ini bertujuan untuk menyamakan jumlah populasi kelas XII akselerasi yang berjumlah 20 subjek.

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari satu jenis alat ukur dari variabel kecemasan. Alat ukur sikap mengacu pada teori yang dikemukakan oleh David sue. (Sue, dkk, 2010) yakni berupa reaksi kecemasan yang dibagi menjadi empat aspek yaitu: kognitif, motorik, somatik dan afektif. Item-item pernyataan yang terdapat dalam instrumen kecemasan sebelum uji coba berjumlah 46 item dan setelah uji coba tersisa 29 item dan selanjutnya item-item tersebut diperbaiki kembali untuk dibuat penelitian yang sesungguhnya.

D. HASIL dan PEMBAHASAN

1. Analisis Prosentase

- a. Hasil deskripsi tingkat kecemasan siswa kelas XII akselerasi dalam menghadapi ujian nasional.

Untuk mengetahui klasifikasi tingkat kecemasan siswa kelas XII akselerasi dalam menghadapi ujian nasional, maka subjek dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Metode yang digunakan untuk menentukan jarak pada masing-masing tingkat yaitu dengan metode penilaian skor standar, dengan mengubah skor kasar kedalam bentuk penyimpangannya dari mean dalam suatu deviasi standart (Azwar, 2000: 163). Adapun prosesnya adalah sebagai berikut:

$$HH = \frac{(\text{Jumlah item} \times \text{nilai tertinggi item}) + (\text{Jumlah item} \times \text{nilai terendah item})}{2}$$

$$\frac{184 + 46}{2} = \frac{239}{2} = 115$$

$$SD = \frac{1}{6} (184 - 46) = \frac{136}{6} = 23$$

$$\text{Tinggi} = 115 + 23 = 138$$

$$\text{Sedang} = 92 - 137$$

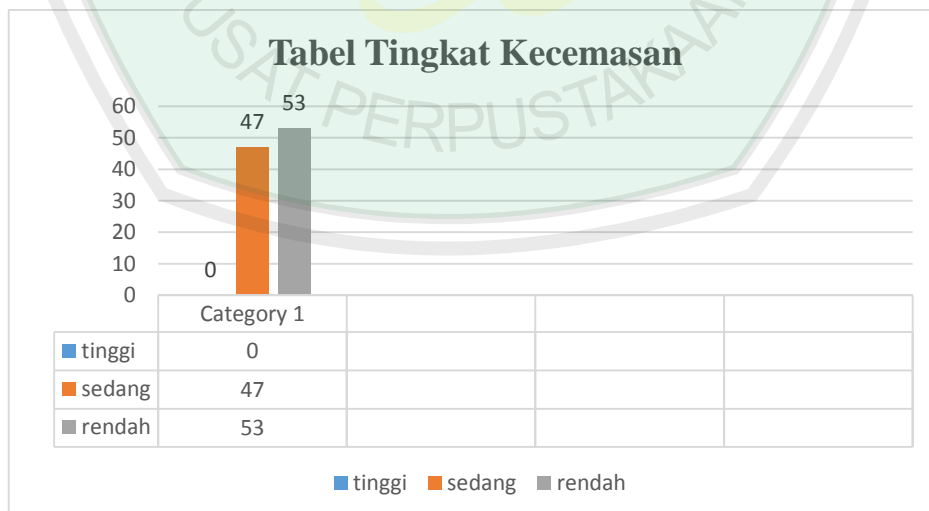
$$\text{Rendah} = 115 - 23 = 92$$

Tabel 4.4

Tabel Kecemasan Kelas Aksel

Kategori	Interval	F	Persentase
Tinggi	$X > 137$	0	0%
Sedang	93 – 137	9	47%
Rendah	$X < 93$	10	53%
Total		19	100%

Berdasarkan hasil perhitungan untuk data yang diperoleh angket tingkat kecemasan, dari 19 responden didapatkan 9 responden atau setara dengan (47%) berada pada tingkat kecemasan yang sedang, 10 responden atau setara dengan (53%) berada pada kategori tingkat kecemasan yang rendah dan 0 responden yang mengalami kecemasan tingkat tinggi atau setara dengan (0%). Adapun visualisasi dari keterangan diatas adalah sebagai berikut.



- b. Hasil deskripsi tingkat kecemasan siswa kelas XII regular dalam menghadapi ujian nasional.

Untuk mengetahui klasifikasi tingkat kecemasan siswa kelas XII regular dalam menghadapi ujian nasional, maka subjek dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Metode yang digunakan untuk menentukan jarak pada masing-masing tingkat yaitu dengan metode penilaian skor standar, dengan mengubah skor kasar kedalam bentuk penyimpangannya dari mean dalam suatu deviasi standart (Azwar, 2000: 163). Adapun prosesnya adalah sebagai berikut:

$$HH = (\text{Jumlah item} \times \text{nilai tertinggi item}) + (\text{Jumlah item} \times \text{nilai terendah item}) : 2$$

$$\frac{184 + 46}{2} = \frac{239}{2} = 115$$

$$SD = \frac{1}{6} (184 - 46) = \frac{136}{6} = 23$$

$$\text{Tinggi} = 115 + 23 = 138$$

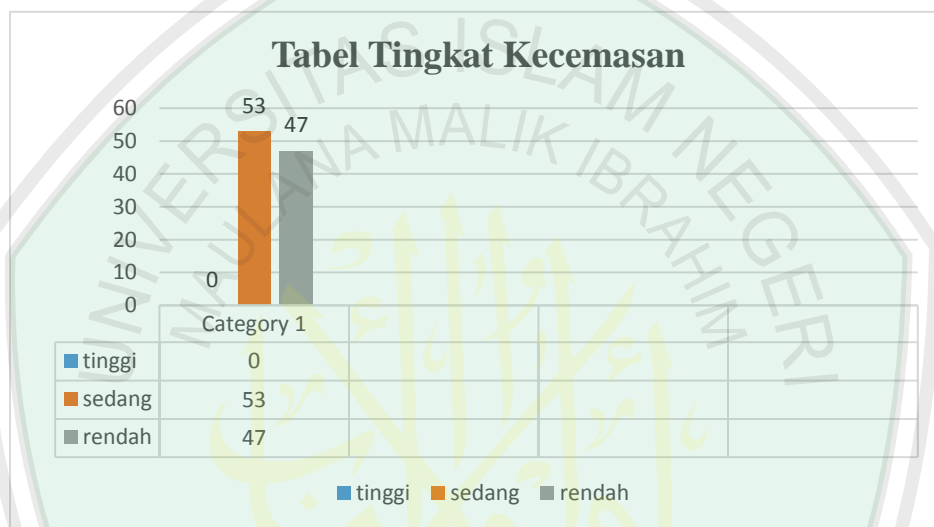
$$\text{Sedang} = 92 - 137$$

$$\text{Rendah} = 115 - 23 = 92$$

Tabel 4.5
Tabel Kecemasan Kelas Regular

Kategori	Interval	F	Persentase
Tinggi	$X > 137$	0	0%
Sedang	93 – 137	10	53%
Rendah	$X < 93$	9	47%
Total		19	100%

Berdasarkan hasil perhitungan untuk data yang diperoleh angket tingkat kecemasan, dari 19 responden didapatkan 10 responden atau setara dengan (53%) berada pada tingkat kecemasan yang sedang, 9 responden atau setara dengan (47%) berada pada kategori tingkat kecemasan yang rendah dan 0 responden yang mengalami kecemasan tinggi atau setara dengan (0%). Adapun visualisasi dari keterangan diatas adalah sebagai berikut.



2. Analisis Perbedaan

Perbedaan tingkat kecemasan siswa kelas XII akselerasi dengan kelas XII reguler dalam menghadapi ujian nasional.

Tabel 4.6
Ringkasan Hasil uji Perbedaan

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kecemasan	1	19	81.05	17.709	4.063
	2	19	80.00	16.723	3.837

Hasil data diatas menunjukkan bahwa, untuk data kecemasan menghadapi ujian nasional kelas XII akselerasi yang berjumlah 19 orang, dan kelas XII

regular berjumlah 19 orang. Rata-rata kecemasan kelas XII akselerasi adalah 81.05, sedangkan kelas XII regular adalah 80.00. Standar deviasi nilai kecemasan pada kelas XII akselerasi 17.709 dan untuk kelas XII regular 16.723. Standar error mean nilai kecemasan untuk kelas XII akselerasi adalah 4.063 dan untuk kelas XII regular 3.837.

Tabel 4.7

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kecemasan	Equal variances assumed	.020	.888	.188	36	.852	1.053	5.588	-10.280	12.385
	Equal variances not assumed			.188	35.883	.852	1.053	5.588	-10.282	12.387

Uji Homogenitas

1. Rumusan hipotesis

Ho : Perbedaan tingkat kecemasan menghadapi ujian nasional antara kelas XII akselerasi dan kelas XII regular memiliki varian yang sama.

Ha : Perbedaan tingkat kecemasan menghadapi ujian nasional antara kelas XII akselerasi dan kelas XII regular memiliki varian yang berbeda.

2. Pengujian (berdasar signifikasi)

Jika signifikasi > 0.05 maka Ho diterima

Jika signifikasi < 0.05 maka Ho ditolak

3. Membuat kesimpulan

Signifikansi dari uji f didapat 0.888. Dengan demikian, signifikansi > 0.05 ($0.888 > 0.05$) maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa perbedaan tingkat kecemasan antara siswa kelas XII akselerasi dan kelas XII regular memiliki varian yang sama.

Uji t sampel bebas

Nilai - t hitung $< -$ tabel ($0.188 < -2.028$) maka H_0 diterima. Dapat juga melakukan perbandingan Sig (2-tailed) dengan α . Sig (2-tailed) $> \alpha$ atau ($0.852 > 0.025$), sehingga H_0 diterima. Hasil analisis data menunjukkan tidak adanya perbedaan rata-rata tingkat kecemasan antara kelas akselerasi dan regular (ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0.05).

E. KESIMPULAN

1. Berdasar hasil perhitungan data yang diperoleh dari angket tingkat kecemasan siswa kelas XII akselerasi, dari 19 responden didapatkan 9 responden atau setara dengan (47%) berada pada tingkat kecemasan kategori sedang, 10 responden atau setara dengan (53%) berada pada kategori tingkat kecemasan yang rendah dan 0 responden yang mengalami kecemasan tinggi atau setara dengan (0%).
2. Berdasar hasil perhitungan data yang diperoleh dari angket tingkat kecemasan siswa kelas XII regular, dari 19 responden didapatkan 10 responden atau setara dengan (53%) berada pada tingkat kecemasan kategori sedang, 9 responden atau setara dengan (47%) berada pada kategori tingkat kecemasan yang rendah dan 0 responden yang mengalami kecemasan tinggi atau setara dengan (0%).

Berdasar hasil analisis uji t dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya perbedaan tingkat kecemasan yang nyata dan signifikan antara siswa kelas XII akselerasi dengan siswa kelas XII regular. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kecemasan siswa kelas XII akselerasi sebesar 81.05, sedangkan siswa kelas XII regular sebesar 80.00. selisih perbedaannya sebesar 1.05. Perbandingan Sig (2-tailed) > α atau (0.852) > (0.025), sehingga H_0 diterima atau tidak ada perbedaan tingkat kecemasan antara akselerasi dan regular.

